

## Penelitian Kepada Masyarakat Profil Karakteristik Keluarga Berencana Menuju Keluarga Berkualitas

### *Community Research Profile of Family Characteristics Planning Towards a Quality Family*

Nurul Hikmah Annisa<sup>1</sup>, Baiq Ricca Afrida<sup>2</sup>, Ni Putu Aryani<sup>3</sup>, Susilia Idyawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, ayoehira@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, afridabaiq@gmail.com

<sup>3</sup>Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, ary.jegeg99@gmail.com

<sup>4</sup>Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, idyawatisusilia004@gmail.com

#### Article Info

##### Article History

Submitted, 2022-09-01

Accepted, 2022-09-27

Published, 2022-09-30

Keywords: PUS, KB.

#### Abstract

Contraception is one of the efforts to overcome population growth by preventing pregnancy. To be able to improve the quality of the population in a country, namely by establishing a family planning program so that it can regulate the number of births and space births. The family planning program is one of the programs or efforts to space pregnancies and efforts to measure the desired distance between children, to achieve this, contraceptives are needed. The research method used in this research is descriptive. The background of this study was to determine the relationship between age, level of education and parity with the use of contraceptives. The purpose of this study was to determine the relationship between age, parity and education level of the respondents. The data collection instrument is an in-depth interview guide. The population in this study were women of childbearing age with an age range of >20 years to >/40 years. The total sample of respondents is 20 WUS (Women of Childbearing Age) and have been married. The method used in this research is descriptive.

#### Abstrak

Kontrasepsi adalah salah satu upaya untuk mengatasi pertumbuhan penduduk dengan cara mencegah kehamilan selain itu alat kontrasepsi bertujuan untuk meningkatkan kualitas penduduk di suatu Negara. Untuk dapat meningkatkan kualitas penduduk di suatu Negara yaitu dengan menetapkan program keluarga berencana sehingga dapat mengatur jumlah kelahiran dan menjarangkan kelahiran. Program KB merupakan salah satu program atau usaha untuk menjarangkan kehamilan dan usaha untuk mengukur jarak anak yang diinginkan, untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan alat kontrasepsi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Latar belakang diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui

hubungan antara umur, tingkat pendidikan dan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara umur, paritas dan tingkat pendidikan responden. Instrumen pengumpulan data adalah pedoman wawancara mendalam. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur dengan rentang usia antara >20 tahun hingga >/40 tahun. Jumlah sampel responden yaitu 20 orang WUS (Wanita Usia Subur) dan telah menikah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif.

## Pendahuluan

Indonesia akan diperkirakan mendapatkan bonus demografi ada tahun 2020-2030 bonus yang dinikmati akibat besarnya proporsi penduduk produktif (usia 15-64 tahun) dalam evolusi kependudukan. Untuk mengantisipasi prediksi tersebut pemerintah melakukan persiapan dengan program keluarga berencana yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. KB tidak hanya sebagai upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar sesuai dengan daya dukung lingkungan namun KB juga berperan sebagai strategi bidang kesehatan dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu. (Kemenkes, 2016).

Negara Indonesia diakui oleh dunia karena berhasil menerapkan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan baik kontrasepsi jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga secara global diakui sebagai Negara pusat program dibidang kependudukan Keluarga Berencana. (Majid, 2017)

Program KB merupakan salah satu program atau usaha untuk menjarangkan kehamilan dan usaha untuk mengukur jarak anak yang diinginkan, untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan alat kontrasepsi. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih alat kontrasepsi diantaranya adalah dukungan suami, sosial ekonomi, pendidikan, kurangnya sarana yang dibutuhkan, dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan setiap metode kontrasepsi memiliki efektifitas yang berbeda-beda. (Lontaan, 2014).

Kontrasepsi adalah salah satu upaya untuk mengatasi pertumbuhan penduduk dengan cara mencegah kehamilan selain itu alat kontrasepsi bertujuan untuk meningkatkan kualitas penduduk di suatu Negara. Untuk dapat meningkatkan kualitas penduduk di suatu Negara yaitu dengan menetapkan program keluarga berencana sehingga dapat mengatur jumlah kelahiran dan menjarangkan kelahiran. (Grestasari, 2014)

. Menurut Riskesdas (2018), usia reproduksi wanita umumnya yaitu 15-49 tahun, untuk mengatur jumlah penduduk atau jumlah kelahiran maka diperlukan menggunakan alat kontrasepsi. Penggunaan metode kontrasepsi di Indonesia didominasi oleh penggunaan KB suntik 3 bulan (42,4%), pil (8,5%), IUD (6,6%), Suntik 1 bulan (6,1%), susuk Kb (4,7%), sterilisasi wanita (3,1%), kondom (1,1%) dan yang tidak ber-KB (27,1%).

Target RPJMN yang ingin dicapai pada tahun 2019 sebesar 66%, sedangkan menurut BKKBN, KB aktif tahun 2019 pada PUS yaitu 62,5% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sebagian besar memilih alat kontrasepsi suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). Cakupan KB aktif menurut kontrasepsi modern tahun 2019 yaitu suntik 63,7%, pil 17%, AKDR 7,4%, Implant 7,4%, MOW 2,7%, kondom 1,2%, MOP 0,5%. (Kemenkes, 2020).

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga merupakan upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat dan keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui proses promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU ini mendukung Program KB

sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi. (Kemenkes, 2014).

Tingkat pendidikan baik yang tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tidak tamat SMP, tamat SMP, tidak tamat SMA maupun tamat SMA, metode yang paling banyak diketahui oleh PUS adalah suntik dan pil. Sedangkan yang kurang diketahui oleh PUS yaitu kontrasepsi darurat, MAL dan diafragma. Kontrasepsi Pil, Suntik dan susuk cenderung sama di tiap level pendidikan, kecuali untuk yang tidak sekolah. Sedangkan sterilisasi, IUD, dan metode lain cenderung semakin diketahui seiring meningkatnya pendidikan. (Kemenkes, 2018).

Adapun alat kontrasepsi yang sesuai menurut umur menurut Kemenkes (2016), untuk usia 20 tahun untuk menunda kehamilan alat kontrasepsi yang cocok adalah suntik, pil dan kondom, sedangkan untuk menjarangkan kehamilan pada umur 20-30 tahun alat kontrasepsi yang cocok adalah IUD dan implant sedangkan untuk usia 40 tahun keatas paling cocok menggunakan alat kontrasepsi mantap (MOW, MOP), IUD, Implant, suntik dan pil. (Kemenkes, 2016).

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur, paritas dan tingkat pendidikan responden minat peserta mengenai konsep program keluarga berencana (KB). Tanggal penelitian ini adalah 15 Juni 2022 di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar. Lokasi penelitian yang dipilih ini dilakukan di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Instrumen pengumpulan data adalah pedoman wawancara mendalam tetapi sebelumnya diberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi.. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur dengan rentang usia antara >20 tahun hingga >/40 tahun. Jumlah sampel responden yaitu 20 orang WUS (Wanita Usia Subur) dan telah menikah.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Deskripsi Umur Responden Penelitian

Kelompok Umur	Jml	%
<20 Tahun	1	5
20 sampai 29 Tahun	8	40
30 sampai 39 Tahun	6	30
>/40 Tahun	5	25
Total	20	100

Tabel 1 diketahui dari 20 responden menunjukkan mayoritas responden berumur 20 sampai 29 Tahun lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi sebesar 8 responden (40%), umur 30 sampai 39 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi sebesar 6 responden (30%), umur >/40 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi sebesar 5 responden (25%) dan umur <20 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi 1 responden (5%).

Menurut Sab'ngatun (2021), umur 35 tahun merupakan usia subur, rentang usia subur wanita yaitu 15-49 tahun, tetapi puncak kesuburan wanita diusia 20-29 tahun, pada puncak kesuburan ini kemungkinan terjadinya kehamilan sangat tinggi hingga 95%. Ketika wanita memasuki umur 30 tahun kemungkinan hamil menurun. ( Sab'ngatun,2021).

Menurut Kemenkes (2016), masa menunda kehamilan berdasarkan umur yang dikemukakan oleh Kemenkes yaitu wanita usia kurang dari 20 tahun alat kontrasepsi yang cocok adalah pil KB dan AKDR, usia 20 sampai 30 tahun kontrasepsi yang cocok pada periode ini adalah AKDR, pil, suntik dan implant karena cocok untuk merencanakan atau menjarangkan kehamilan sehingga kontrasepsi yang diperlukan harus memiliki efektifitas yang tinggi, untuk usia lebih dari 30 tahun atau umur 30 tahun ke atas alat kontrasepsi yang cocok adalah mantap (MOW dan MOP), AKDR, implant, suntik dan pil. (Kemenkes, 2016).

Umur adalah hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu menentukan tingkat reproduksi seseorang. Umur 20-29 tahun merupakan umur terbaik bagi seorang wanita karena pada masa ini alat-alat reproduksi wanita sudah matang untuk mengandung dan melahirkan anak. (Sab'ngatun, 2021).

Menurut Aningsih (2019), salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menentukan seseorang dalam memilih alat kontrasepsi adalah umur seseorang karena umur merupakan faktor intrinsic seseorang dalam menentukan keputusan dalam menentukan alat kontrasepsi yang akan dipilih oleh seseorang. Semakin tua umur seorang wanita maka pemilihan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas yang tinggi yaitu alat kontrasepsi jangka panjang. (BKKBN, 2013).

Tabel 2. Deskripsi Paritas Responden Penelitian

Paritas	Jml	%
1	7	35
2	8	40
3	3	15
4	2	10
Total	20	100

Tabel 2 diketahui dari 20 responden menunjukkan mayoritas responden berdasarkan paritas yang menggunakan alat kontrasepsi dengan kategori 2 anak yaitu sebanyak 8 responden (40%), kategori 1 anak yaitu sebanyak 7 responden (35%), kategori 3 anak yaitu sebanyak 3 responden (15%) dan 4 anak sebanyak 2 responden (10%).

Keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua, jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seorang wanita mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. (Kusumaningsih, 2009).

Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seorang wanita mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Keputusan untuk memilih sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua. (Kusumaningrum, 2009).

Jumlah anak hidup yang dimiliki seorang wanita, juga akan memberikan pengalaman dan pengetahuan, sehingga wanita dapat mengambil keputusan yang tepat tentang cara atau alat kontrasepsi yang akan dipakai. (Fienalia 2012).

Dalam penelitian ini menyatakan dari 20 responden anak yang memiliki 2 anak atau lebih sebanyak 13 responden (65%) sedangkan responden yang memiliki 1 anak sebanyak 6 responden (35%).

Tabel 3. Deskripsi Tingkat Pendidikan Responden Penelitian

Tingkat Pendidikan	Jml	%
Tidak Sekolah	3	15
SD	3	15
SLTP	10	50
SLPA	4	20
Total	20	100

Tabel 3 diketahui dari 20 responden menunjukkan mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 10 responden (50%), pendidikan SLPA sebanyak 4 responden (20%), pendidikan SD sebanyak 3 responden (15%), dan tidak sekolah sebanyak 3 responden (15%).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan/mempengaruhi seseorang dalam memilih atau menggunakan alat kontrasepsi, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih rasional, mandiri dan dapat menerima ide dalam mengambil tindakan atau mengambil keputusan. (Notoadmodjo, 2005).

Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan, Karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif. (Triyanto, 2018).

Menurut Grestasari (2014), pendidikan formal sangat besar berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, seseorang yang berpendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah sedangkan sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi. Akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah dimana pengetahuan atau informasi dapat diperoleh bukan hanya dari pendidikan formal tetapi bisa juga diperoleh dari nonformal.

### **Simpulan**

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat memberikan konseling, informasi dan edukasi kepada akseptor KB sebelum memulai menggunakan alat kontrasepsi agar klien mengetahui tentang alat kontrasepsi yang akan dipakai dan dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara umur, paritas dan tingkat pendidikan seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Jumlah sampel responden yaitu 20 orang WUS (Wanita Usia Subur) dan telah menikah. Dari tabel 1 berdasarkan usia responden diketahui dari 20 responden menunjukkan mayoritas responden berumur 20-29 Tahun lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi sebesar 8 responden (40%), sedangkan pada tabel 2 berdasarkan paritas diketahui dari 20 responden menunjukkan mayoritas responden menggunakan alat kontrasepsi dengan kategori 2 anak yaitu sebanyak 8 responden (40%), sedangkan pada tabel 3 berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan dari 20 responden menunjukkan mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 10 responden (40%).

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih ini kami berikan kepada ketua stikes yarsi mataram yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian hingga penelitian ini bisa selsesai dengan tepat waktu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada ketua pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah memfasilitasi kami dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

### **Daftar Pustaka**

- Aningsih, dkk. (2018). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*. Vol 8. No 2.
- Annisa, dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pria Dalam Vasektomi Di Kelurahan Bajur Kecamatan Labuapi Lombok Barat. *Journal of Midwifery*.
- Annisa, dkk. (2022). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur di Dusun Pondok Buak, Kecamatan Lingsar. *Journal of Midwifery*. Vol 5. No 2.
- Annisa, dkk. (2021). Karakteristik Pola Haid Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Journal of Midwifery*.
- BKKBN. (2013). Laporan Hasil Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: BKKBN.
- Evasari dan Sahara. (2018). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant. *Jurnal Obstetika Scienta*. Vol 5. No 1.
- Grestasari, dkk. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Usia Ibu PUS dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. *Jurnal ums*.

- Hardiani, dkk. (2021). Hubungan Nilai Sosial Budaya dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini. *Journal of Midwifery*.
- Ibrahim, dkk. (2017). Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. Gorontalo: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Jasa, dkk. (2021). Paritas, Pekerjaan dan Pendidikan Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP pada Akseptor KB. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. Vol 7. No 4.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelayanan KB*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumaningrum, R. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Pasangan Usia Subur*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lontan, dkk.(2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol 2. No 1.
- Majid, Makhrajani. (2017). *Pengembangan Metode Penyuluhan Meningkatkan Pemakaian Alat Kontrasepsi*. *Jurnal MKMI*. Vol 13. No. 1.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sab'ngatun, dkk. (2021). Hubungan Antara Usia dan Pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol 12. No 1.
- Triyanto, L dan Indriani, D. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Menikah Usia Subur di Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Wulandari, Y, dkk. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas. Pontianak: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.